

INTISARI

Latar belakang: Kekerasan dalam pacaran (KDP) merupakan masalah kesehatan dan sosial pada remaja yang hampir terjadi di seluruh dunia. Di Indonesia kasus KDP berada di posisi ke dua dalam ranah personal dengan prevalensi 20% setelah kekerasan kepada istri. Semakin tingginya jumlah kekerasan pada remaja dan tidak segera ditangani dengan benar dapat berdampak negatif seperti adanya gejala depresi pada remaja.

Tujuan penelitian: Mengetahui hubungan antara KDP dengan gejala depresi pada remaja di Indonesia.

Metode penelitian: Studi *cross-sectional* ini dilakukan menggunakan data *Global Early Adolescent Study* (GEAS) Indonesia tahun 2018. Analisis data GEAS dilakukan pada 1747 responden (922 laki-laki dan 825 perempuan) usia 10-14 tahun di kota Bandar Lampung, Semarang, dan Denpasar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Keseluruhan tes menggunakan 95% CI dengan tingkat kepercayaan $p < 0,05$ sebagai acuan.

Hasil: Analisis hubungan KDP dengan gejala depresi pada remaja menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik baik kategori pelaku [OR:1.03; 95% CI: 0.63,1,67], korban [OR: 1.10; 95% CI: 0.75, 1.58], pelaku dan korban [OR: 1.23; 95% CI: 0.89, 1.70]. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain yaitu usia dan pengalaman buruk masa kecil yang di lihat sebagai *confounding*. Faktor lain yang mempengaruhi gejala depresi remaja adalah pengalaman buruk masa kecil, hubungan baik orang tua, status ekonomi, dan domisili.

Kesimpulan: KDP tidak mempunyai hubungan dengan terjadinya gejala depresi pada remaja awal di Indonesia.

Kata kunci: Kekerasan dalam pacaran (KDP), remaja, gejala depresi, Indonesia.

ABSTRACT

Background: Dating violence (DV) is a health and social problem in adolescents that occurs almost all over the world. In Indonesia, KDP cases are in second place in the personal realm with a prevalence of 20% after violence against wives. The higher the number of violence against adolescents and not immediately handled properly can have a negative impact such as the presence of symptoms of depression in adolescents.

Research objective: To determine the relationship between dating violence and symptoms of depression in adolescents in Indonesia.

Research method: This cross-sectional study was conducted using Indonesia's Global Early Adolescent Study (GEAS) data in 2018. The GEAS data analysis was conducted on 1747 respondents (922 males and 825 females) aged 10-14 years in the cities of Bandar Lampung, Semarang, and Denpasar. Data analysis was performed using logistic regression. All tests used 95% CI with a confidence level of $p < 0.05$ as a reference.

Results: Analysis of the relationship between DV and depressive symptoms in adolescents showed that there was no statistically significant relationship in either category of perpetrators [OR:1.03; 95% CI: 0.63,1.67], victim [OR: 1.10; 95% CI: 0.75, 1.58], perpetrator and victim [OR: 1.23; 95% CI: 0.89, 1.70]. This is influenced by other factors, namely age and adverse childhood experiences which are seen as confounding. Other factors that influence adolescent depressive symptoms are adverse childhood experiences, good parental relationships, economic status, and domicile.

Conclusion: DV has no relationship with the occurrence of depressive symptoms in early adolescents in Indonesia.

Keywords: Dating violence (DV), adolescents, symptoms of depression, Indonesia.